BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, diare merupakan penyebab kematian sebanyak 4% dari semua kematian dan 5% dari angka kesakitan di seluruh dunia, sekitar 2,2 juta orang di dunia meninggal di sebabkan oleh diare, populasi terbesar terjadi pada balita terutama di negara berkembang. Di Asia Tenggara angka kematian akibat diare sebanyak 8,5% dan di Afrika7,7% dari seluruh kematian. Di seluruh dunia 1,1 miliar orang tidak memiliki akses terhadap sumber air bersih dan 2,4 miliar tidak memiliki sanitasi dasar. Diare merupakan gejala infeksi yang disebabkan oleh sejumlah bakteri, virus dan organisme parasit yang sebagian besartertular melalui air yang terkontaminasi kotoran manusia (WHO, 2009).

Data United Nations Childern's Fun (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) tahun 2009, diare merupakan penyebab kematian urutan kedua pada balita di dunia, urutan ketiga pada bayi, dan urutan kelima bagi segala umur. Berdasarkan data UNICEF bahwa 1,5 juta anak meninggal dunia setiap tahun-nya karna diare (WHO,2009)

Diare adalah suatu kondisi dimana seorang buang air besar dengan kosistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari. (Depkes RI, 2011).

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di indonesia karena kejadiannya sering dalam bentuk kejadian luar biasa (KLB), yang di sertai kematian cukup tinggi. Menurut riset kesehatan dasar (Riskesdes) tahun 2007 diare merupakan penyebab utama kematian pada balita. Beberapa faktor penyebab terjadinya diare adalah oleh kuman melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja atau kontak langsung dengan penderita (Depkes RI,2007).

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian di berbagai negara belahan dunia termasuk Indonesia, sehingga dunia melalui WHO (World Health Organitation) pada tahun 1984 menetapkan diare sebagai kedaruratan global (Kemenkes RI, 2011).

Sanitasi lingkungan yang buruk akan berpengaruh terhadap terjadinya diare. Kesehatan lingkungan hidup di Indonesia masih merupakan masalah utama dalam usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat, besarnya masalah kesehatan lingkungan hidup dengan masih tingginya prevalensi penyakit infeksi, termasuk diare (Suharyono, 2008).

Menurut jurnal penelitian I Wayan Arimbawa, dkk. 2016. menyebutkan bahwa penyakit diare dapat ditularkan melalui makanan/minuman yang terkontaminasi serta adanya kontak langsung dengan peningkatan transmisi infeksi, penyakit diare meliputi faktor

lingkungan, faktor prilaku, faktor sanitasi lingkungan, faktor sosioekonomi dan pengetahuan.

Puskesmas Kotabumi II terletak di jalan Jl. Soekarno Hatta, Tj. Aman, Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara dan membawahi 8 kelurahan yakni, Tanjung Aman, Tanjung Harapan, Kota Alam, Mulang Maya, Bandar Putih, Karang Agung, Alam Jaya, Sinar Mas Alam dengan jumlah penduduk sebanyak 46,333 penduduk. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Kotabumi II diare termasuk penyakit tertinggi yakni pada tahun 2019 penderita diare sebanyak 409 orang, pada tahun 2020 penderita diare sebanyak 206 orang dan pada tahun 2021 penderita diare sebanyak 119 orang (Profil Puskesmas Kotabumi II 2021).

Tingginya angka kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II perlu mendapatkan perhatian mengingat dampak yang ditimbulkan yaitu dehidrasi atau kehilangan cairan dan kelainan elektrolit yang merupakan komplikasi utama. Kehilangan cairan dan elektrolit dapat terjadi secara mendadak sehingga cepat terjadi syok pada kasus-kasus yang terlambat mendapat pertolongan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu perlu menjadi perhatian dan dikaji permasalahannya lebih lanjut. Fenomena yang dikaji terkait dengan permasalahan diare yang ada adalah bagaimana penerapan PHBS rumah tangga diantaranya ketersediaan air bersih, kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan ketersediaan jamban sehat di desa wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga pada penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utaratahun2021”.

B. Rumusan Masalah

Tingginya angka kejadian diare secara global, nasional, regional maupun di lokasi penelitian yaitu Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II perlu mendapat perhatian mengingat dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu diare perlu menjadi perhatian dan dikaji permasalahannya secara lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan PHBS rumah tangga yang dilakukan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga pada penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara Tahun2021?”.

C. Tujuan Umum

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui gambaran PHBS rumah tangga pada penderita diare di wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui gambaran tentang ketersediaan air bersih dalam pengendalian penyakit diare.

   b. Untuk mengetahui gambaran tentang cuci tangan pakai sabun dan air bersih dalam pengendalian penyakitdiare.

c. Untuk mengetahui gambaran penggunaan jamban sehat dalam pengendalian penyakit diare.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengaplikasikan ilmu perkuliaham yang di dapat di Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.
2. Sebagai informasi ataupun acuan tambahan bagi institusi politeknik kesehatan jurusan kesehatan lingkungan.
3. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat, Dinas Kesehatan, Puskesmas dan instansi terkait untuk menentukan kebijakan dalam program pemberantasan penyakit diare tentang angka kesakitan diare serta dapat memberikan masukan guna meningkatkan program kesehatan lingkungan khususnya kepemilikan jamban keluarga dalam rangka pencegahan penyakit diare terutama di wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan pada perilaku hidup bersih dan sehat yaitu penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat dan cuci tangan karna tiga perilaku tersebut yang dapat mengacu pada faktor penyebab kejadian diare di wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II 2021.